

**CERDAS KEUANGAN MAHASISWA: CERDAS MENGELOLA UANG
UNTUK MENCAPAI TUJUAN SECARA EFEKTIF DAN EFISIEN**

Ida Bagus Ketut Bayangkara

Program Studi Akuntansi,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
bhayangkara@untag-sby.ac.id

Ida Ayu Sri Brahmayanti

Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
brahmayanti@untag-sby.ac.id

ABSTRAK

Banyaknya permasalahan keuangan seperti terlambat membayar uang kuliah, tidak bisa membiayai penyelesaian tugas-tugas kuliah atau bahkan terjatuh pinjaman online yang terjadi dikalangan mahasiswa adalah dampak dari kurangnya pengetahuan dan kedewasaan pengelolaan keuangan pribadinya. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan literasi keuangan kepada mahasiswa, untuk menjadikan mereka cerdas dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pengelolaan keuangan mahasiswa dapat diminimalisasi. Diikuti oleh 100 orang mahasiswa jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya angkatan 2023/2024, literasi keuangan ini, dilakukan dalam bentuk seminar. Pengetahuan peserta (mahasiswa) tentang efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pribadinya, nampak meningkat setelah mengikuti seminar ini, ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk quiz diakhir seminar, dimana semua peserta berlomba untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan dan mereka mampu menjawab dengan tuntas. Kepada Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) pengabdian menyarankan untuk secara intensif melakukan sosialisasi tentang perannya dalam menjamin simpanan masyarakat di bank untuk menumbuhkan rasa aman dan gemar menabung dikalangan mahasiswa. Kepada perbankan disarankan terus berinovasi mengembangkan produk tabungannya agar memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa, dan kepada Perguruan tinggi disarankan untuk menjadikan literasi keuangan sebagai bagian dari materi kuliah yang wajib diikuti dalam proses belajar mengajar mahasiswa.

Kata kunci: *literasi; cerdas keuangan; mahasiswa; efektif; efisien*

ABSTRACT

The many financial problems such as late payment of tuition fees, unable to finance the completion of college assignments or even being trapped in online loans that occur among students are the impact of a lack of knowledge and maturity in

managing their personal finances. The purpose of this community service is to provide financial literacy to students, to make them smart in managing their personal finances, so that problems that occur in student financial management can be minimized. Attended by 100 students majoring in management, Faculty of Economics and Business, University of 17 August 1945 Surabaya, class of 2023/2024, this financial literacy was carried out in the form of a seminar. The knowledge of participants (students) about the effectiveness and efficiency of managing their personal finances, seemed to increase after attending this seminar, as shown by their ability to answer questions in the form of quizzes at the end of the seminar, where all participants competed to answer the questions submitted and they were able to answer completely. To the Deposit Insurance Agency (LPS), the community service suggested intensively conducting socialization about its role in guaranteeing public savings in banks to foster a sense of security and a love of saving among students. Banks are advised to continue to innovate in developing their savings products to provide maximum benefits for students, and universities are advised to make financial literacy a part of the compulsory course material in the student learning process.

Keywords: *literacy; financial intelligence; students; effective; efficient*

A. PENDAHULUAN

Mandiri, merupakan predikat pertama yang harus dipahami mahasiswa. Kebiasaan sehari-hari, yang awalnya masih dipandu oleh orang tua, sebagian besar harus dikerjakan secara mandiri, termasuk mengelola keuangan pribadi. Untuk urusan uang, biasanya orang tua hanya menyediakan besaran uang yang diserahkan kepada mahasiswa setiap waktu, sedangkan alokasi penggunaannya diserahkan kepada mahasiswa yang bersangkutan. Pada bagian ini, pengetahuan pengelolaan keuangan secara mandiri di kalangan mahasiswa diuji. Kebanyakan mahasiswa kurang memiliki pemahaman tentang pengelolaan keuangan yang baik (Ratnaningtyas, 2022) dilihat dari banyaknya kasus keuangan di kalangan mahasiswa, terutama kelalaian mahasiswa memenuhi kewajiban utamanya. Apabila mahasiswa dapat mengatur keuangannya dengan baik, berorientasi kepada kebutuhan dengan mendahulukan manfaat dan mengendalikan keinginan yang berlebihan, masalah keuangan tersebut tidak akan terjadi (Amelia, 2020; Ratnaningtyas & Swantari, 2021).

Rheza et al (2023) memetakan tiga permasalahan penting yang sering membelit mahasiswa dalam mengelola keuangannya meliputi: (i) gaya hidup yang konsumtif, (ii) kebutuhan tidak terduga, dan (iii) pengeluaran lebih besar daripada pemasukan. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki pengelolaan keuangan yang bijaksana dan bertanggung jawab karena hal ini dapat memengaruhi masa depan dan kesejahteraan pribadi mereka (Nawang & Shukor, 2023).

Secara umum, penggunaan dana bagi mahasiswa adalah untuk: (i) uang kuliah, (ii) tempat tinggal, (iii) konsumsi harian termasuk transportasi, (iv) pembelian buku (v) investasi/tabungan. Mahasiswa yang cerdas secara finansial, disamping untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, akan mengalokasikan sebagian dari dana yang dimiliki untuk ditabung atau diinvestasikan. Mereka memiliki

kemampuan mengendalikan diri yang bagus, sehingga secara tegas bisa membedakan mana yang merupakan kebutuhan dan yang mana merupakan keinginan, serta secara konsisten hanya mengutamakan pemenuhan kebutuhannya. Pengelolaan uang secara cerdas bagi mahasiswa menyangkut bagaimana mahasiswa mampu memenuhi kebutuhannya dengan uang yang dimiliki. Artinya mereka mampu menyeimbangkan antara sumber-sumber pendanaan dan penggunaannya.

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan literasi keuangan kepada mahasiswa. Dari literasi ini diharapkan mahasiswa menjadi cerdas dalam mengelola keuangan pribadinya, sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi pada pengelolaan keuangan mahasiswa seperti yang telah diuraikan diatas, dapat diminimalisasi. Disamping itu, mahasiswa memahami fungsi-fungsi Lembaga keuangan dan peran pemerintah dalam melindungi masyarakat dalam menggunakan jasa perbankan melalui Lembaga penjamin simpanan. Setelah mengikuti literasi keuangan yang disampaikan dalam pengabdian kepada masyarakat ini, diharapkan tumbuh kesadaran untuk menabung dikalangan peserta dan bijak dalam memilih bank yang tepat untuk menabung, sebagai bentuk kecerdasan mahasiswa dalam mengelola keuangannya.

Menjadikan mahasiswa cerdas secara finansial, merupakan tanggung jawab berbagai pihak, baik orang tua, Perguruan Tinggi, Lembaga-lembaga Keuangan, Lembaga Pemerintah dan sebagainya. Dalam hal ini Perguruan Tinggi memiliki kewajiban yang sangat besar untuk menjadikan lulusannya sebagai sarjana yang cerdas secara finansial. Mitra dalam Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah Lembaga Penjamin Simpanan Kantor Perwakilan LPS II di Surabaya dan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Koordinator Wilayah Jawa Timur. Kedua Lembaga ini sangat berkepentingan dengan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya termasuk untuk menggunakan jasa perbankan. Dibutuhkan peran perguruan tinggi, untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kecerdasan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya dan ini merupakan kesempatan juga bagi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya berkontribusi melalui pengabdian kepada Masyarakat.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan melalui beberapa tahapan kegiatan seperti yang disajikan pada gambar 1, meliputi:

a. Perencanaan Pengabdian, menyangkut aktivitas:

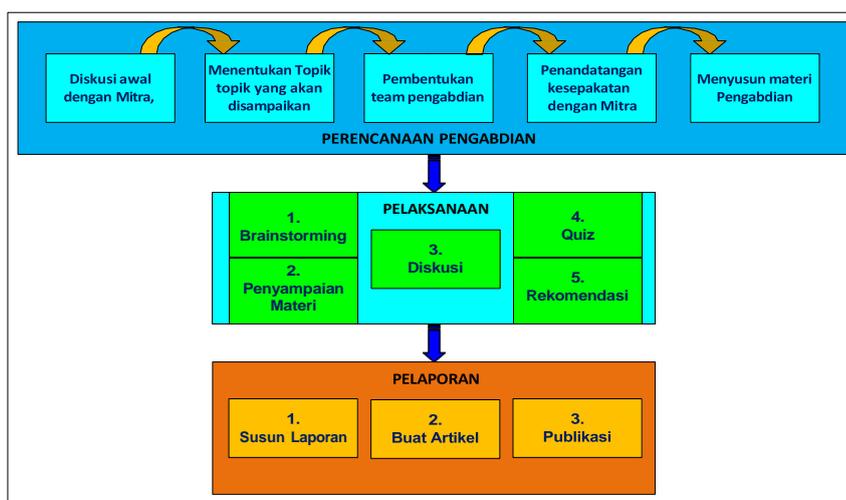
1. Diskusi awal dengan mitra, membahas tentang tujuan yang ingin dicapai, dan tugas dan tanggung jawab masing-masing pihak, seperti disajikan dalam gambar 2
2. Mendiskusikan topik yang akan disampaikan
3. Pembentukan team pengabdian
4. Penandatanganan kesepakatan dengan mitra
5. Menyusun materi literasi keuangan: Cerdas Keuangan Mahasiswa

b. Pelaksanaan Pengabdian

Tahap pelaksanaan meliputi berbagai kegiatan berikut ini:

1. Brainstorming peserta untuk menggali ide-ide kreatif mahasiswa berkaitan dengan cara pengelolaan keuangan pribadinya selama ini

2. Penyampaian materi: Cerdas mengelola uang untuk mencapai tujuan secara Efektif dan Efisien
3. Diskusi, membahas kasus-kasus yang dihadapi mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya dan Solusi atas permasalahan yang dihadapi
4. Quiz dan pembagian door prize:
5. Perumusan rekomendasi untuk meningkatkan kecerdasan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya



Gambar 1: Metode Pelaksanaan Pengabdian

c. Pelaporan

1. Menyusun laporan pengabdian
2. Membuat artikel
3. Publikasi



Gambar 2: Diskusi dengan mitra

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Beberapa permasalahan keuangan mahasiswa seperti terlambat membayar uang kuliah, tidak bisa membiayai penyelesaian tugas-tugas kuliah atau bahkan terjerat pinjaman online, adalah dampak dari kurangnya pengetahuan dan kedewasaan pengelolaan keuangan mahasiswa. Berdasarkan riset Bank Jago, terdapat empat level kedewasaan finansial manusia yang diukur berdasarkan fokus

keuangannya. Level pertama adalah *financial security*, yakni aman secara finansial untuk membiayai kebutuhan dasar pribadi, seperti untuk makan, bayar sewa hunian, atau bayar listrik dan telepon. Level kedua adalah *financial resilience*, yakni memiliki ketahanan keuangan yang lebih baik karena penghasilannya tak hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tetapi juga tersedia dana siaga ketika menghadapi kejadian tak terduga. “Level berikutnya adalah *financial control* atau memiliki kendali finansial. Punya penghasilan sendiri sehingga tidak lagi bergantung pada orang lain. Biasanya, mulai punya tabungan jangka panjang. Level terakhir adalah *financial freedom* atau memiliki kebebasan secara finansial. “Pada level ini umumnya masalah finansial sudah teratasi, punya dana pensiun dan dapat membahagiakan orang sekitar (KONTAN.CO.ID, Kamis, 16 Mei 2024).

Ketahanan dan kedewasaan keuangan mahasiswa, membutuhkan pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk mengelola uang. Literasi keuangan dengan berbagai ragamnya bisa menjadi proses penguatan kemampuan mahasiswa terhindar dari dampak buruk permasalahan keuangan yang umum terjadi. Literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta keterampilan, motivasi, dan kepercayaan diri untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman tersebut dalam rangka membuat keputusan yang efektif dalam berbagai konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat, dan untuk memungkinkan partisipasi dalam kehidupan ekonomi. (OECD, 2013: 144).

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 dengan 100 orang peserta mahasiswa dari jurusan manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Angkatan 2023/2024, di ruang theatre Gedung rektorat lantai 6. Materi dengan tema: “MAHASISWA CERDAS KEUANGAN: Cerdas mengelola uang untuk mencapai tujuan secara Efektif dan Efisien” disampaikan dalam bentuk seminar, diskusi dan quiz yang diikuti dengan pembagian door prize kepada peserta yang bisa dengan benar menjawab pertanyaan. Rincian materi yang disampaikan pada seminar tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan Keuangan Mahasiswa

Mahasiswa sebagai pengelola keuangan secara mandiri harus mentukan terlebih dahulu tujuan pengelolaan keuangannya, seperti untuk mendanai seluruh proses perkuliahan sampai selesai, memiliki sejumlah Tabungan pada saat lulus perkuliahan, memiliki mobil pada saat wisuda, memiliki usaha bersama teman pada semester akhir dan berbagai tujuan lainnya. Kerangka kerja SMART dapat membantu mahasiswa dalam merumuskan tujuan keuangannya, dimana tujuan yang ingin dicapai harus: *Specific, Measurable, Achievable, Relevant dan Time-Bound*.

Specific: tujuan keuangan harus jelas dan spesifik, misalnya, menabung untuk membeli komputer laptop baru. *Measurable*: tujuan keuangan dapat diukur dengan satuan (jumlah) uang tertentu. *Achievable*: tujuan harus realistis dan mampu untuk dicapai, *Relevant*: Tujuan keuangan harus relevan dengan tujuan pribadi yang ingin dicapai dan *Time-Bound*: tujuan keuangan terikat pada rentang waktu untuk mencapainya. Disamping untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat rutin, beberapa

mahasiswa memungkinkan juga untuk memiliki tujuan lain dalam pengelolaan keuangannya.

2. Melakukan analisis sumber dan penggunaan dana

Memahami sumber dan penggunaan dana sangat penting dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara umum sumber keuangan mahasiswa dapat berasal dari: (i) dukungan dana dari keluarga, (ii) hasil usaha sendiri, (iii) beasiswa, (iv) hibah/sumbangan dan (v) pinjaman. Sedangkan keuangan mahasiswa dapat digunakan untuk: (i) pembayaran uang kuliah, (ii) sewa tempat tinggal, (iii) konsumsi harian termasuk transportasi, (iv) pembelian buku dan (v) investasi/Tabungan.

Dukungan dana dari keluarga merupakan sumber utama keuangan mahasiswa. Hal ini masih berkaitan dengan tanggung jawab keluarga (terutama orang tua) terhadap mahasiswa tersebut, dimana proses pendidikan sampai dengan anggota keluarga tersebut memiliki bekal yang cukup untuk mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Disamping dukungan dana dari keluarga, mahasiswa yang kreatif akan menggunakan bagian dari waktu luangnya untuk hal-hal yang produktif seperti bekerja paruh waktu atau ada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah bahkan membuat usaha sendiri, sehingga mereka memiliki penghasilan sendiri. Beasiswa bisa menjadi sumber keuangan bagi mahasiswa yang kreatif dan berprestasi. Tentu untuk mendapatkan beasiswa tersebut, mahasiswa harus memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Hibah atau sumbangan juga dapat menjadi sumber keuangan mahasiswa. Sumber ini dapat berasal dari berbagai Lembaga/organisasi, yang perolehannya difasilitasi oleh kampus tempat mahasiswa kuliah. Alternatif pendanaan yang lain adalah pinjaman. Pada kondisi tertentu, untuk memenuhi kebutuhannya, memungkinkan mahasiswa untuk melakukan peminjaman dana dari pihak lain. Tetapi seharusnya pinjaman ini menjadi alternatif pendanaan yang terakhir, karena dari keseluruhan sumber keuangan mahasiswa, pinjaman adalah sumber pendanaan yang paling berisiko.

Penggunaan dana (keuangan) bagi mahasiswa seharusnya mengacu pada pemenuhan kebutuhan atau penyelesaian kewajiban pokok mahasiswa. Pembayaran uang kuliah sangat penting dan menjadi prioritas utama. Mahasiswa yang terlambat membayar uang kuliah menghadapi banyak permasalahan, seperti tidak bisa mengikuti perkuliahan, ujian dan sebagainya. Kebutuhan pokok yang lain adalah tempat tinggal untuk mahasiswa perantau, konsumsi harian dan transport, jika tempat tinggal mahasiswa agak jauh dari kampus. Pembelian buku sesungguhnya merupakan kebutuhan pokok sebagai sarana belajar mahasiswa. Perkembangan teknologi saat ini, memungkinkan mahasiswa mendapatkan materi perkuliahan melalui internet (bahkan secara gratis), sehingga membeli buku tidak lagi menjadi kebutuhan utama. Alokasi dana yang lain adalah untuk menabung/investasi. Budaya hidup hemat dikalangan mahasiswa juga terjadi. Terutama bagi mereka yang memiliki kecerdasan finansial yang baik. Mahasiswa kelompok ini akan menyisihkan sebagian dari uang yang dimiliki untuk ditabung atau diinvestasikan. Biasanya mahasiswa ini memiliki tujuan keuangan yang tidak sekedar sebagai bagian dari proses penyelesaian perkuliahan tetapi lebih produktif, seperti memiliki aset (uang dalam jumlah tertentu, mobil atau rumah) pada saat mereka lulus.

3. Menyusun Rencana Keuangan Periodic

Rencana keuangan mencakup dua hal penting yaitu rencana penerimaan dan pengeluaran uang mahasiswa.

Rencana Penerimaan

Dari mana sumber keuangan mahasiswa? berapa besar penerimaan uang dari masing-masing sumber yang dimiliki dalam satuan waktu tertentu (bulan, tahun)? Mengidentifikasi besaran dana yang dapat diterima dari sumber-sumber yang potensial, akan membentuk rencana penerimaan dana mahasiswa dalam waktu tertentu. Berdasarkan sumber-sumber dana hasil identifikasi diatas, rencana penerimaan disusun. Rencana penerimaan uang mahasiswa, menghubungkan jumlah uang yang bisa diterima dari setiap sumber penerimaan dengan jangka waktu penerimaannya. Mahasiswa yang cerdas secara finansial, akan terus mengembangkan dan mengoptimalkan sumber-sumber pendanaannya, seperti memanfaatkan waktu luangnya untuk bekerja paruh waktu, kesempatan mendapatkan beasiswa atau mengikuti lomba-lomba yang memberikan hadiah uang atau bahkan membangun usaha sendiri.

Rencana Penggunaan

Setelah membuat rencana penerimaan, mahasiswa kemudian menyusun rencana pengeluarannya. Rencana pengeluaran menghubungkan aktivitas penggunaan uang dengan jumlah uang yang dibutuhkan per aktivitas dan jangka waktu penggunaannya. Secara umum penggunaan dana mahasiswa dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu penggunaan dana yang bersifat rutin dan non rutin. Pengeluaran-pengeluaran yang bersifat rutin akan berulang setiap waktu seperti membayar uang kuliah, tempat tinggal, konsumsi harian uang transport dan penggunaan rutin lainnya. Memungkinkan juga mahasiswa memiliki rencana pengeluaran yang sifatnya tidak rutin, seperti membeli pakaian fasilitas pembelajaran dan berbagai pengeluaran non rutin lainnya. Disamping itu, dalam perencanaan pengeluarannya, mahasiswa harus mengalokasikan adanya dana darurat (contingency fund), sebagai antisipasi adanya kejadian yang tak terduga. Baik untuk pengeluaran rutin atau non rutin, mahasiswa dituntut untuk menggunakan uangnya secara efektif dan efisien. Bedakan dengan tegas mana yang merupakan kebutuhan, sehingga harus dipenuhi dan mana yang hanya merupakan keinginan, dimana pemenuhannya bisa ditunda. Pengendalian diri dan komitmen untuk hidup hemat menjadi sangat penting dalam menyusun rencana pengeluaran, sehingga uang yang dimiliki dalam jumlah terbatas dapat digunakan secara optimal. Mahasiswa yang cerdas secara finansial akan berusaha mengoptimalkan penggunaan dananya dan berorientasi masa depan, dimana mereka akan menyisihkan di awal sejumlah dana yang dimiliki untuk ditabung atau diinvestasikan. Dalam merencanakan penggunaan dana, OJK memberikan rujukan berupa rumus 40 30 20 10 dalam rencana keuangan, dimana 40% dana yang dimiliki dianggarkan untuk keperluan sehari-hari, 30% untuk membayar cicilan utang, 20% untuk investasi dan tabungan dan 10% untuk keperluan social. Pola penggunaan dana ini memberikan rambu-rambu bagi mahasiswa, bahwa dari keseluruhan dana yang dimiliki hanya 40% yang bisa digunakan untuk konsumsi sehari-hari. 30% dana yang dimiliki dialokasikan untuk membayar cicilan utang. Jika mau berhutang, pastikan bahwa jumlah pinjaman maksimal adalah setara dengan

kemampuan mencicil dengan menggunakan 30% dana yang dimiliki. Menabung dan berinvestasi sangat penting bagi mahasiswa. Disamping belajar hidup hemat, melalui investasi yang dilakukan, mahasiswa diajak untuk mempertajam kemampuan menganalisis peluang dan risiko dari suatu sumber penghasilan. Minimal 20% alokasikan dana untuk ditabung atau diinvestasikan. Nah, yang 10% adalah untuk kepentingan kehidupan social. Sebagai yang terpelajar, mahasiswa juga memiliki kehidupan sosialnya sendiri. Sesuaikan aktivitas social saudara dengan keterbatasan dana, hanya 10% dana dialokasikan untuk kepentingan social.

4. Merealisasikan dana secara tertib

Setelah rencana pengeluaran ditetapkan, Langkah selanjutnya adalah mengalokasikan dana yang dimiliki mahasiswa sesuai dengan rencana. Ketaatan pada rencana yang telah dibuat dalam pengalokasian penggunaan dana menjadi kunci dari keberhasilan mahasiswa dalam mengendalikan pengeluarannya. Gaya hidup mewah dan takut ketinggalan trend (fomo) merupakan godaan yang harus ditaklukkan. Hidup hemat dan menggunakan dana secara selektif (hanya untuk hal-hal yang penting) dan produktif merupakan bentuk pengalokasian dana yang efektif dan efisien. *Frugal Living*, gaya hidup hemat (sederhana) yang bertujuan untuk menghemat uang dan mengurangi pengeluaran, yang sedang menjadi perbincangan saat ini perlu dicontoh oleh mahasiswa sebagai gaya hidup kekinian. Beberapa cara penggunaan dana dalam *frugal living* meliputi:

- (1) Buat Rincian Anggaran,
- (2) Lacak Pengeluaran Keuangan,
- (3) Utamakan Kebutuhan, Bukan Keinginan,
- (4) Hindari Tren dan Fomo,
- (5) Masak Sendiri,
- (6) Kurangi Nongkrong di Kafe,
- (7) Hemat di Transportasi,
- (8) Manfaatkan Promo atau Diskon,
- (9) Cari Tambahan Penghasilan,
- (10) Hindari Hutang yang Tak Perlu dan
- (11) Investasi dan Menabung

Mahasiswa peserta seminar sangat antusias dalam mengikuti literasi keuangan ini, ditunjukkan dengan aktifnya mereka bertanya dan berdiskusi terkait dengan materi yang disampaikan. Pengetahuan peserta (mahasiswa) tentang efektivitas dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pribadinya, nampak meningkat setelah mengikuti seminar ini. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk quiz diakhir seminar, dimana semua peserta berlomba untuk menjawab pertanyaan yang disampaikan dan mereka mampu menjawab dengan tuntas.

Berikut ini beberapa dokumentasi dari pelaksanaan seminar.



D. KESIMPULAN

Berbagai permasalahan bisa muncul dan berdampak negative, jika mahasiswa tidak mampu mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Literasi keuangan bisa mengantarkan mahasiswa untuk menjadi cerdas dalam mengelola keuangan pribadinya. Partisipasi berbagai pihak Seperti Perguruan Tinggi, Lembaga Keuangan, Lembaga Pemerintah dan Orang Tua sangat diperlukan dalam memberikan edukasi dan pendampingan, agar mahasiswa memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam mengelola keuangannya.

Literasi keuangan bagi mahasiswa harus dilakukan secara berkelanjutan. Untuk merealisasikan hal ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) yang merupakan perpanjangan tangan dari pemerintah dalam memberikan rasa aman bagi masyarakat, seharusnya secara intensif melakukan sosialisasi tentang perannya dalam menjamin simpanan masyarakat di bank, bahwa keberadaannya melindungi masyarakat yang menabung LPS menjamin tabungannya di bank yang mengikuti program penjaminan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan mahasiswa pada peran perbankan dan mendorong mereka menjadi gemar menabung. Pada bagian lain, perbankan sebagai entitas yang menampung tabungan mahasiswa, harus terus berinovasi mengembangkan produk tabungannya agar memberikan manfaat maksimal bagi mahasiswa, baik dalam bentuk kemudahan bertransaksi, tingkat bunga menarik, pembebasan biaya administrasi atau bentuk manfaat lainnya.

Peran Perguruan tinggi sebagai tempat mahasiswa mengikuti perkuliahan dalam memberikan literasi keuangan kepada mahasiswa, sangat strategis. Untuk mendukung literasi keuangan yang berkelanjutan bagi mahasiswa, sebaiknya materi literasi keuangan ini menjadi bagian dari materi kuliah yang wajib diikuti dalam proses belajar mengajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amelia, S. (2020). Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dengan

- Menggunakan Variabel Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening. Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi), 1(3): 33-45. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>.
- Asti Dewi Syafiqah & Dina Diana, 2024, The Influence of Factors on Students' Financial Management: SEM Approach, Airlangga Journal of Innovation Management Vol. 05 No. 02 (2024): 231-246.
- Dudung Ma'ruf Nuris, Sheerad Sahid, and Muhammad Hussin, 2023, Factors Influencing Financial Behavior of Undergraduate Students: A Systematic Review, Review of Economics and Finance, 2023, 21, 01-10.
- Heny Ratnaningtyas, Linda Desafitri Ratu Bilqis, Anita Swantari, 2022, Perencanaan Keuangan Pribadi Untuk Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia, Jurnal Abdi MOESTOPO, ISSN: 2599-249X - Vol. 05, No. 02 (2022), pp.141-147.
- KONTAN.CO.ID, Kamis, 16 Mei 2024 / 18:55 WIB Reporter: Tim KONTAN | Sederet Masalah dan Solusi Cerdas Keuangan Mahasiswa Editor: Ridwal Prima Gozal.
- Mohamad Hisyam Izzudin Mohd Rafi. (2016). RESEARCH HUB. 2(1).
- Muhammad Rheza Tawakkal, Girang Permata Gusti, Rudi Triadi Yulianto, Muhammad Zaini, Udin Rinaldi, 2023, Permasalahan Dan Solusi Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Indonesia: Studi Deskriptif JES [Jurnal Ekonomi STIEP] Vol. 8, No.1, Mei 2023.
- OECD (2013) PISA 2012 Assessment and Analytical Framework. Paris: PISA, OECD Publishing. Available at:http://www.oecd-ilibrary.org/education/pisa-2012-assessment-and-analytical-framework_9789264190511-en.
- Ratnaningtyas, H., & Swantari, A. (2021). Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Dan Pengeluaran Rumah Tangga Terhadap Stabilitas Keuangan Rumah Tangga Pada Pelaku Wirausaha Di Obyek Wisata Danau Cipondoh. Jurnal Ekonomi Pembangunan, 7(1): 35-45. DOI: <http://dx.doi.org/10.35906/jep01.v7i1.767>.
- Syafiqah, A.D. & Diana, D. (2024). The Influence of Factors on Students' Financial Management: SEM Approach. Airlangga Journal of Innovation Management, 5(2), 231-246. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i2.57746>.
- Verina Elsa, Rifqa Ayu Dasilah, Riyanti, 2024, Analisis Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Resiko Finansial Di Kalangan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palopo, Edunomika – Vol. 08, No. 03, 2024.
- Wan Rasyidah Wan Nawang, Syadiyah Abdul Shukor, 2023, Factors Determining Money Management Among University Students, Journal of Wealth Management & Financial Planning Volume 10 / August 2023.
- Wijayanti., Agustin, G., & Rahmawati, F. (2016). Pengaruh Jenis Kelamin, IPK dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1): 87-96. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jpe/article/view/1625>.